

Senin  Selasa  Rabu  Kamis  Jumat  Sabtu  Minggu

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16  
17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

Jan  Feb  Mar  Apr  Mei  Jun  Jul  Ags  Sep  Okt  Nov  Des



DEVIJOB

PEKERJA melakukan pembangunan fondasi pintu gerbang kampus ITB di antara tumpukan sampah di Jalan By Pass, Kec. Jatinangor, Kab. Sumedang. Kamis (4/10). Tumpukan sampah tersebut telah lama dibiarkan.

## Sampah Dibiarkan Menumpuk

# Kawasan Jatinangor Terkesan Acak-acakan

### JATINANGOR, (GM).-

Kawasan Jatinangor, Kab. Sumedang yang kini telah jadi kawasan pendidikan ternyata penataan wilayahnya masih terkesan acak-acakan. Selain pendirian sejumlah bangunan yang tidak terencana dengan matang, lalu lintas yang kerap macet, tumpukan sampah pun masih terlihat di sejumlah titik.

Pantauan "GM", Kamis (4/10), kemacetan kerap terjadi terutama di sekitar perempatan kampus Unpad. Meski sudah terpasang *traffic cone*, tetap saja tak berfungsi. Pasalnya, banyak sepeda motor menerobosnya. Belum lagi terminal bayangan.

Kesemrawutan juga terlihat

dengan menumpuknya sampah di sejumlah titik. Seperti di Jln. By Pass, pinggir pintu gerbang kampus ITB yang kini tengah dibangun, sampah yang nyaris menggunung.

"Saya tak mengerti mengapa sampah yang menumpuk di pinggir pintu gerbang kampus ITB tersebut dibiarkan. Apakah aparat terkait, baik di Kec. Jatinangor ataupun di Pemkab Sumedang tidak tahu ada tumpukan sampah. Saya harap ini jadi perhatian," kata Aneu (22), mahasiswa Fikom Unpad.

Aneu menyayangkan kondisi Jatinangor yang kini acak-acakan. Seharusnya ini menjadi perhatian Muspika dan Pemkab

Sumedang. Juga menjadi pekerjaan rumah bagi pejabat berwenang selaku pemegang kebijakan.

"Selain persoalan lalu lintas dan sampah serta bangunan yang kian marak, persoalan Saung Budaya Sumedang (Sabusu) pun patut dipertanyakan. Pasalnya, Sabusu yang sejak awal didirikan untuk sentra seni dan budaya serta kerajinan khas Sumedang, kini beralih fungsi jadi rental mobil dan rumah makan," katanya.

Sementara itu, Sekretaris Paguyuban Jatinangor (PWJ), Atep Somanti dan Ketua Forrebea, Sitam Rasid mengaku pri-

hatin melihat kawasan Jatinangor saat ini. "Harus segera dilakukan langkah-langkah dari sejumlah pihak. Kalau dibiarkan terus, kawasan Jatinangor akan amburadul. Masih ada waktu untuk menyelamatkan Jatinangor," kata Atep.

Terkait alih fungsi Sabusu, Atep dan Sitam sangat menyayangkan.

"Kondisi Sabusu beberapa kali kami sampaikan pada aparat terkait. Sayang dianggap angin lalu. Kita akan segera merapatkan barisan dengan sejumlah pihak yang peduli Jatinangor. Termasuk membahas wacana Kawasan Perkotaan Jatinangor (KPJ)," kata Atep. (devi.job)\*\*